



Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur)

Rahma Diana
Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received Aug 16th, 2022
Revised Sep 6th, 2022
Accepted Sep 28th, 2022

Keyword:

Pendapatan
Religiusitas
Sosialisasi
Kepatuhan
Zakat

ABSTRACT

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui karakteristik muzakki, tingkat religiusitas dan sosialisasi terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa observasi, kuesioner dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan dibantu program SPSS. Sampel penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pengaruh pendapatan, religiusitas dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat. Secara simultan uji f menunjukkan bahwa variabel pengaruh pendapatan, religiusitas dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur.



© 2022 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rahma Diana
Universitas Jambi
Email: rahmadiana8899@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk. Jika dilihat dari persentase jumlah penduduk miskin tercatat 9,41%. Dari jumlah tersebut, persentase penduduk miskin di desa mencapai 12,85% sementara kota sebesar 6,89%.

Jumlah penduduk miskin terbesar terpusat di Pulau Jawa yaitu 13,34 juta jiwa. Untuk persentase penduduk miskin pertama ditempati oleh Maluku-Papua sebesar 20,21%. Adapun persentase posisi kedua penyumbang kemiskinan ditempati oleh Bali-Nusa Tenggara sebesar 14,02%, Sulawesi 10,64%, Sumatera 10,39%, Jawa 8,94% dan Kalimantan 6,09% (BPS, 2019). 2015 Tanggal 21 September 2015 tentang kewajiban menunaikan zakat dikalangan ASN. Kemudian ditegaskan lagi dengan instruksi WaliKota Jambi No. 03 Tahun 2018 November 2018 tentang kewajiban menunaikan zakat Kota Jambi (BAZNAS Kota Jambi, 2019).

Sumatera menempati posisi ke-4 pada persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Sebagai salah satu provinsi di pulau sumatera, tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode Maret 2010 – Maret 2019 secara relatif mengalami penurunan kecuali pada periode September 2014 hingga September 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan. Sedangkan secara absolut selama periode Maret 2010 hingga Maret 2019 mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin dari 241,61 ribu orang pada Maret 2010 menjadi 274,32 ribu orang pada Maret 2019 (BPS, 2019).

Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, persentase kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan angka 11,54%, dan jumlah penduduk miskin sebesar 25,35 ribu jiwa (BPS, 2019).

Tabel 1. Kemiskinan Berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2019

Kabupaten/ Kota	Kemiskinan (%)
Kerinci	7.13
Merangin	8.48
Sarolangun	8.45
Batanghari	9.75
Muaro Jambi	3.83
Tanjung Jabung Timur	11.54
Tanjung Jabung Barat	10.56
Tebo	6.47
Bungo	5.60
Kota Jambi	8.12
Kota Sungai Penuh	2.81

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Jika dilihat dari struktur kemiskinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur paling tinggi di Provinsi Jambi, Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur paling tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jambi. Maka dari itu salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan itulah melalui zakat. Sedangkan zakat di Kabupaten Tanjung Timur yang diterima masih kecil dibandingkan potensi zakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang cukup besar bahkan diperkirakan bisa mencapai 25 Miliar. Oleh karena itu memang perlu adanya upaya untuk meningkatkan zakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Di Indonesia ada beberapa peraturan yang mengatur tentang kewajiban dalam membayar zakat antara lain adalah Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 1999 yang digantikan dengan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa di Indonesia ada 2 jenis lembaga pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional atau yang sering disingkat dengan BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat atau yang biasa disingkat LAZ. BAZNAS ini dikelola oleh pemerintah yang tersebar di seluruh Indonesia, dan LAZ dikelola oleh masyarakat maupun swasta yang telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah untuk melakukan pengumpulan zakat dibawah naungan Kemenag RI atau Kementerian Agama Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka Badan Amil Zakat Nasional ini memiliki kekuatan untuk berkoordinasi dan mengelolah zakat yang ada di Indonesia, dan setiap provinsi telah memiliki Badan Amil Zakat masing-masing. (Badan Amil Zakat Nasional, 2017).

Tabel 2. Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kab. Tanjung Jabung Timur

Variabel	Tahun		Persentase
	2019	2020	
Zakat Mal	Rp. 3.961.430.695,00	Rp. 5.023.807.213,44	27%
Infak/Sedekah	Rp. 499.194.639,00	Rp. 473.040.584,50	5%

Sumber: BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan pada tabel di atas jumlah penghimpunan zakat di Tanjung Jabung Timur cukup besar, yakni mencapai angka 5 miliar. Untuk kemudian disalurkan ke delapan asnaf secara langsung yaitu: fakir, miskin, *fisabilillah*, *muallaf*, *ibnu sabil* amil UPZ dan *gharim*.

Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerjasama dengan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di Tanjung Jabung Timur dengan cara bedah rumah yaitu memperbaiki rumah masyarakat yang tidak layak dihuni. Program ini adalah program yang diunggulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Zakat yang telah diterima oleh Badan Amil Zakat wajib untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya agar adanya peningkatan kesejahteraan fakir miskin. Ketentuan ini pun telah diatur dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 yang menjelaskan bahwa urutan pertama dan utama yang menerima zakat adalah fakir miskin dengan tujuan untuk menuju pengelolaan zakat yang lebih produktif bagi penerima zakat (mustahiq). Sebagai hak mustahiq, zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mustahiq terutama fakir miskin kejalan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Bukan hanya bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, tetapi juga memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita (Amir, 2017).

Sesuai dengan peraturan atau keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 pasal 2 mengenai cara pengolahan zakat dan struktur organisasi Badan Amil Zakat. Zakat mempunyai susunan yang hirarki mulai dari Badan Amil Zakat Nasional yang berada di ibu kota Negara, kemudian Badan Amil Zakat Provinsi yang ada di setiap Provinsi, selanjutnya Badan Amil Zakat Daerah yang ada di Kota atau Kabupaten dan terakhir adalah Badan amil Zakat Kecamatan yang ada di ibukota Kecamatan.

Berdasarkan BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketua Baznas As'ad Arsyad mengatakan, Baznas merupakan lembaga Negara dan harus bekerja sama, serta bersama-sama pemerintah mengajak masyarakat agar berzakat baznas. Salah satu caranya yaitu dengan melibatkan pemerintah Kecamatan, Desa dan SKPD. Penerimaan zakat telah di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan tentang zakat yang berlaku di Indonesia, pada nyatanya ternyata Indonesia telah menerima zakat yang cukup besar, namun hanya sekitar 39% penduduk Indonesia yang beragama Islam yang mengeluarkan zakat maal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati maupun Sisantoro tahun 2012 dapat diketahui penduduk di Indonesia banyak yang tidak memiliki motivasi dalam melakukan pembayaran zakat apalagi zakat maal menyebabkan rendahnya minat orang yang mengeluarkan zakat atau yang biasa disebut dengan Muzakki dalam melakukan dan membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Maka hal ini pulalah yang memicu terjadinya ketidaksesuaian antara zakat yang diterima dan zakat yang dikeluarkan. Penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan beik tahun 2013 yang menyebutkan bahwa peran lembaga pengelolah zakat harus memiliki profesional dalam bekerja sehingga masyarakat pun lebih percaya dalam mengeluarkan zakatnya. Begitu pula peristiwa potensi zakat yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini yang cukup besar. Bahkan diperkirakan bisa mencapai Rp 20 miliar hingga 25 miliar. Hanya saja untuk mengumpulkan zakat sebesar itu masih sulit. sebab masih banyak masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabun g Timur yang kesadaran untuk membayar zakatnya masih kurang. Ada dua faktor yang terjadi di masyarakat tersebut pertama karena mereka

memang tidak memahami syariat terkait zakat tersebut. Kedua mereka paham tapi tidak memiliki kemauan untuk berzakat.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendapatan, religiusitas dan sosialisasi terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Setelah melakukan survey dari Badan Amil Zakat dan melihat berbagai kejadian serta uraian tersebut di atas, maka hal tersebut terjadi karena kurangnya kepatuhan orang yang mengeluarkan zakat (muzakki) sehingga dalam mengoptimalkan dana zakat belum terlaksana dengan baik.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan analisis atau deskripsi situasi atau peristiwa yang ada. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis. Data yang diambil dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder. Data primer ini bersumber dari observasi dan survey yang telah dilakukan di tempat penelitian yaitu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. data tersebut didapatkan melalui wawancara yang terdokumentasi terhadap masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Muzakki Yang Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Periode 2019 – 2020 Sebanyak 41,522 Muzakki dan sampel sebanyak 100 muzakki yang membayar zakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Analisis deskripsi adalah Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai salah satu sumber data. Adapun jumlah kusioner yang akan di sebar dan diuji sebanyak 100 kusioner. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah muzakki BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan. Karakteristik tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan pengolahan data didapat responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61% dan perempuan sebesar 39%. Pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 10%, S1 sebesar 55% dan S2 sebesar 35%. Pendapatan perbulan rata-rata sebesar Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00.

Analisis Secara Simultan Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Sosialisasi terhadap Kepatuhan Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	614.394	3	204.798	62.493	.000 ^b
Residual	314.606	96	3.277		
Total	929.000	99			

a. Dependent Variable: KepatuhanBerzakat
a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Pendapatan, Relegiusitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 Tahun 2022

Setelah hasil uji F (simultan atau bersamaan) menunjukkan bahwa variabel pendapatan, religiusitas dan sosialisasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan dalam membayar zakat dengan nilai Fhitung sebesar 62,493 > Ftabel sebesar 2,70 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendapatan, religiusitas dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzzaki dalam

Analisis Secara Parsial Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Sosialisasi terhadap Kepatuhan Muzzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 4. Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.052	1.150		1.785	.077
	Pendapatan	.190	.083	.173	2.300	.024
	Relegiusitas	.269	.073	.308	3.672	.000
	Sosialisasi	.555	.094	.463	5.931	.000

a. Dependent Variable: KepatuhanBerzakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 Tahun 2022

Pada tabel 4 hasil uji parsial dapat dijelaskan bahwa secara parsial (Uji t) pengaruh variabel Pendapatan (X1) terhadap Kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat (Y) dapat dilihat dari Thitung dan tanda tingkat signifikansi probabilitas. Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat yang memiliki nilai Thitung sebesar 2,300 > Ttabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05 yang berarti secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Semakin besar Pendapatan yang dimiliki muzzaki, maka semakin tinggi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil pendaptan yang dimiliki maka semakin rendah kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa secara parsial (Uji t) pengaruh variabel religiusitas (X2) terhadap Kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat (Y) dapat dilihat dari Thitung dan tanda tingkat signifikansi probabilitas. Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat yang memiliki nilai Thitung sebesar 3,672 > Ttabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti secara parsial religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Secara parsial religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Semakin besar religiusitas yang diberikan, maka semakin tinggi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil religiusitas yang dimiliki maka semakin rendah kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa secara parsial (Uji t) pengaruh variabel sosialisasi (X3) terhadap Kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat (Y) dapat dilihat dari Thitung dan tanda tingkat signifikansi probabilitas. Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat yang memiliki nilai Thitung sebesar 5,931 > Ttabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara parsial sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Secara parsial sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mempengaruhi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Semakin besar sosialisasi yang diberikan, maka semakin tinggi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil sosialisasi yang dimiliki maka semakin rendah kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data didapat responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61% dan perempuan sebesar 39%. Pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 10%, S1 sebesar 55% dan S2 sebesar 35%. Pendapatan perbulan rata-rata sebesar Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, religiusitas dan sosialisasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan membayar zakat.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel pendapatan, religiusitas dan sosialisasi terhadap variabel kepatuhan membayar zakat didapatkan bahwa nilai t hitung masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar daripada t tabel dan tingkat signifikan dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat.

Referensi

- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Amir, A. (2017). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Junaidi & Subhan, Eds.) (revisi). Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- BAZNAS Kota Jambi. (2019). Profil BAZNAS Kota Jambi In Profil BAZNAS Kota Jambi.
- Baznas Tanjung Jabung Timur. (2017). Profil BAZNAS Tanjung Jabung Timur. In Profil BAZNAS Tanjung Jabung Timur.
- Baznas Tanjung Jabung Timur. (2019). Profil BAZNAS Tanjung Jabung Timur. In Profil BAZNAS Tanjung Jabung Timur.
- BPS. (2019). Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>
- BPS. (2019) Badan Pusat Statistik Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>
- Fery Setiawan. (2017). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam membayar zakat Profesi (studi kasus dikabupaten Ponorogo). *Tesis*. Paccasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

-
- Hasan, Ali. (2006). *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sheila Aulia Eka Larasati, 2017. Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Solihin. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Turner, Brian S., (2006). *Agama dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan diantara Gelegar Ideologi -ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. II
- Ulfi Fariatul Ummaya. (2018). Pengaruh Pemahaman Zakat dan Religiusitas Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara. *Skripsi*. Fakultas Syariah, Hukum, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- <https://www.gatra.com/detail/news/426996/ekonomi/baznas-tanjung-jabung-timur-targetkan-rp5-miliar>